B A B IV

PERANAN HASAN AL-BANNA DALAM GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN

A. Hasan al-Banna Pendiri Dan Penggerak Ikhwanul Muslimin

Tugas da'wah adalah merupakan warisan para Rasul Allah yang tidak layak diserahkan kepada orang yang tidak bisa diamanati sebagai pengemban wahyu suci ini. Karenanya Hasan al-Banna selalu meneladani sikap dan langkahnya Muhammad saw. menyangkut aspek ibadah, sosial ekonomi dan politiknya.

Karena itu beliau mengambil nama bagi gerakannya dengan sebutan al-Ikhwanul Muslimin. Nama tersebut identik dengan sebutan yang dihormati Allah Swt. yakni Ukhuwah Islamiyah. Usaha ini dimaksudkan untuk menciptakan persaudaraan Islam Universal dan kepemimpinan kolektif dengan satu tujuan kembali kepada dasar-dasar Islam yang menjadi inti doktrin kebangunan Islam itu sendiri.

Allah Swt. telah berfirman :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingat lah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, lalu menjadilah-kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, la lu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikian-lah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."[1]

Kenyataan berjamaah telah diinstrudusir dimasa Muhammad Saw., bahwa masyarakat yang ada pada masa itu adalah terdiri dari berbagai macam latar belakang karak ter dan pembawaan, tetapi mereka bersatu dalam satu ha-ti dan satu orientasi. Diantara mereka itu adalah kaum buruh, orang kaya raya, orang miskin, orang muda, orang tua, budak, dan pemuka masyarakat. Mereka bernaung dan berkumpul menjadi satu atap yang disebut dengan masyara kat Islam.

Hasan al-Banna mengorganisasikan gerakannya pada tahun 1928 di kota Isma'iliyah. Organisasi ini berorien tasi pada Islam secara kaffah, dan menanggulangi keada-an masyarakat yang tidak mendasari Islam sebagai prin-

---

[1]Depag. RI., al-qur'an dan Terjemahannya, Yaya - san Penyelenggara Penterjemah al-qur'an, 1983, hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sipnya.

Prof. Dr. Mitchell dalam mengadakan penelitian terhadap Ikhwanul Muslimin tentang catatan pemeriksaan pengadilan yang melibatkan anggota-anggotanya sekitar - tahun 1953 sampai tahun 1955, mempelajari dengan penuh ketekunan, seraya mengatakan bahwa :

> "... banyaknya anggota aktif yang memakai pakaian Barat, seperti; Pekerja-pekerja Kantor yang membu - tuhkan atau secara tak langsung menunjukkan pendidikan gaya Barat para pelajar, pegawai negeri, guru insinyur, dan akutansi..... pada tahun 1930-an, sebagian besar berasal dari kelas petani dan pekerja buruh dari kota, yang masuk menjadi anggota organisasi pada tahun 1940-an."2

Yang jelas, Hasan al-Banna dalam membangunkan - mental spiritual masyarakat Mesir pada saat itu, telah mendidik sekaligus menunjukkan pada orang-orang Jahiliyah (sesat) dengan mendatangi rumah-rumah mereka mulai dari tingkatan kaum buruh sampai kepada para teknokratnya. Ia memanfaatkan kedei-kedei kopi, dan sarana-sarana dimana bisa disebut nama Allah Swt.

Hasan al-Banna yakin sepenuhnya terhadap hukum perubahan dari fase satu ke fase berikutnya, dan da'wah nya yang dilancarkan pada landasan tertentu. Maka seba-

---

[2]Edward Mortimer, Islam dan Kekuasaan, (terjemah Enna Hadi at all, Bandung, 1984, Mizan, hal. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gai indikasi dari kepemimpinan dan gerakan beliau dalam Ikhwanul Muslimin, dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama, menyandarkan kelompok keluarga pada hal hal yang bersifat melatih bersembahyang, berdo'a, dan - juga menghafalkan surat tertentu al-qur'an bagi yang masih buta huruf. Kemudian menjelaskan tenteng missi kebenaran Islam yang dibawa Rasulullah.

Dengan demikian, mereka diharapkan sadar akan kewajiban-kewajiban beragama. Setelah hal itu dilakukan nya dengan mengembengkan cabang-cabang pengajarannya, barulah menuju tahapan berikutnya.

Kedua, menggunakan lembaga itu sebagai Universitas, untuk menuntut ummat sesuai dengan program pendidikan Islam. Ia sadar bahwa kemajuan bangsa tidak bakalan terjadi tanpa melalui tahapan demi tahapan. Hasan al-Banna mengatakan : "Membentuk kelompok beriman, kemudian baru membenahi Islam."[3]

Ketiga, menyurati (yang berisi himbauan) pada para Pemimpin dan Penguasa yang ada di Mesir dan negeri - negeri Arab lainnya. Kadang kala juga Menteri-menteri -

---

[3]Ishak Musa al-Husaeni, Ikhwanul Muslimin, Surabaya, 1983, Grafitipers, hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negeri lain.[4]

Dalam hal ini Hasan al-Banna memang memberikan suatu tekanan yang khusus dan serius, terutama terhadap Undang-Undang Dasar Mesir (1939). Ia mengatakan :

> "Ditetapkannya kemerdekaan dan kebebasan pribadi, dilaksanakannya musyawarah, ditegakkannya hak-hak rakyat dan tanggung jawab Pemerintah terhadap rakyat, serta kebebasan rakyat dalam melakukan kegiatan dan ketentuan batas waktu bagi setiap Pemerintah."5

Hal tersebut diatas, semata-mata dilakukannya hanya konsestensi beliau didalam mempertahankan nilai-nilai wahyu yang diamanatkan padanya.

Keempat, mengarahkan ke dunia usaha serikat dagang diantara mereka dengan mendirikan perusahaan dan pemintalan tenun sesama pengusaha muslim. Dengan tujuan membangkitkan sosialisme Islam, menerobos dan membebaskan para buruh muslim, ekonomi Nasional, menaikkan standart hidup mereka dan mengambil bagian dalam ketrampilan yang membutuhkan tehnik dan ketetapan.

Kondisi inilah, yang seringkali orang-orang menilai gerakan yang dicetuskan Hasan al-Banna bersifat reaksi dorongan kemauannya sendiri terhadap proses moder-

---

[4] Ibid, hal. 58.

[5] Fathi Utsman, Ikhwanul Muslimin Membedah Deokrasi, (terjemah), Nasma'i Lovita Anas, Jakarta, 1988, Media Da'wah, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nisasi, yang kebanyakan menurut teori Barat akan membawa proses sekularisasi.[6]

Penilaian ini sungguh tidak tepat, karena Hasan al-Banna sejak mengawali da'wahnya selalu menganjurkan kebangunan Islam secara kaffah dalam meliputi berbagai segi. Hal ini dapat dolihat dan dikaji di perbagai pidato, pamflet-pamflet, himbauan dan prinsip strategi gerakannya dalam tahapan program Ikhwanul Muslimin. Sebagaimana telah disinggung dalam pembahasan terdahulu.

Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa Hasan al-Banna benar-benar merupakan mata rantai dari gerakan gerakan tajdid yang mendahuluinya. Seperti; Jamaluddin al-Afghani, Moh. Abduh, Rasyid Ridlo, Farid Wajdi. Bahkan ia digambarkan oleh kelompoknya sebagai berikut :

> "Al-Afghani sebagai penyeru (Muadzin), Rasyid Ridlo sebagai Pencatat (Muarrikh), Moh. Abduh sebagai Pemikir (Mufsakkir) sedangkan Hasan al-Banna sebagai Pembangun (Bani) kebangkitan Islam..... Pemahaman Islam Hasan al-Banna jauh lebih Revolusioner dari pada tokoh-tokoh Reformis sebelumnya, berhubung baginya Islam adalah revolusi (Tsaura) melawan korupsi pemikiran, korupsi hukum, revolusi menentang korupsi moral dan opresi sosial, revolusi terhadap monopoli dari perampasan kekayaan rakyat secara sewenang-wenang."[7]

---

[6] Amin Rais, Gerakan-gerakan Islam Internasional Dan Pengaruhnya Bagi Gerakan Islam Indonesia, Prisma, Jakarta, 1979, Th.ke VIII, LPSES, hal. 28.

[7] Amin Rais, Cakrawala Islam, Bandung, 1987, Mizan, hal. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kenyataan seperti itulah, Hasan al-Banna mampu mengerakkan kelompoknya Ikhwanul Muslimin ke medan pertempuran dalam konflik Palestina. Mereka berjuang sebagai tentara yang sukarelawan demi mencari ridlo Allah Swt. Hal inilah yang sejak pertama munsulnya kelompok ini dengan ditanamkan iman, rasa percaya d diri, ikhlas, dan rasa solideritas Ukhuwah Islamiyah.

B. Pola Pemikiran Hasan al-Banna Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin

Pola Hasan al-Banna dalam menetap masa depan ummat Islam di Mesir atau di negeri-negeri Islam lainnya, melalui gerakannya Ikhwanul Muslimin, sungguh benar-benar tampak.

Pertama, Hasan al-Banna memandang bahwa semua ummat manusia berasal dari Adam dan Hawa. Sehingga ia secara keras menantang Nazisme dan Komonisme yang tidak mendasari dengan iman terhadap konsep persaudaraannya. Dan menegaskan pandangan diatas dengan predikat keshalehan, karena keshalehan menjadikan manusia terhormat.

Kemudian Hasan Al-Banna mengatakan kepada kelompoknya; "Kami menghendaki agar masyarakat kita dapat berdiri atas dasar persaudaraan yang kuat dan kesatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati yang kokoh."[8]

Islam hadir bukan untuk kepentingan hartawan, yang seruannya menjurus pada aliran Kapitalisme. Dan bukan hanya untuk kepentingan kaum fakir miskin belaka, yang seruannya menjurus dengan Komonisme. Akan tetapi , Islam mengetengahkan ajakannya itu berdasarkan pada prinsip perbaikan, keadilan dodial, kemasyarakatan dan jaminan-jaminan keamanan bagi sesama manusia di muka bumi ini.

Karena itu konsepsi ajaran Islam kaffah, tidak terbatas pada umat manusia yang berketurunan Arab atau Nasionalisme Arab sebagaimana sebagaimana yang dilancarkan secara besar-besaran oleh Kamal Attarturk sejak turunnya ke khalifahan Turki.

Hasan al-Banna sejak pertama telah menanamkan perihal tersebut dengan mengatakan bahwa : "Setiap jengkal bumi Allah yang di atasnya ditegakkan kalimat tauhid (Laailaaha Illallah) adalah termasuk tanah air seorang muslim."[9]

---

[8]Annas al-Hajjaji, Otobiografi Hasan al-Banna , (terjemah), Bahrun Abu Bakar st all, Bandung, 1983, Risalah, hal. 129.

[9]Haedar Baqir (Ed), Satu Islam Sebuah Dilema, Bandung, 1986, Mizan, hal. 167-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, Ikhwanul Muslimin dalam membentuk masyarakatnya, harus mendasari pilarnya dengan nilai Ukhuwah . Yaitu hubungan batin yang selalu terkait dalam jiwa seorang yang sudah janji setia bahwa hanya Allah-lah sebagai khaliq. Jika demikian keberadaannya ummat Islam dalam kelompok Ikhwan kan menjadi tauldan, dan ummat terdepan dalam memenangkan perjuangannya melawan musuh Islam.

Karena itu Hasan al-Banna berkali-kali mengingatkan kepada kelompoknya bahwa : "Anda semua tidak akan menguasai manusia dengan kekayaan anda, maka kuasailah mereka dengan budi pekerti anda."[10]

Karena itu umumnya propaganda saja hanya dapat berhasil dengan orang-orang yang kecewa dan tidak puas penuh dengan rasa takut. Sehingga segala gerakannya hanya ada dalam angan-angan belaka, ia kadang-kadang terdengar bagaikan suara yang sumbang dalam lubuk hatinya sendiri. Maka sebagai tindak lanjut dari perjuangan Hasan al-Banna menegakkan pilar jihad diatas dasar Ukhuwah Islamiyah.

Kedua, Hasan al-Banna memandang bahwa konsepsi

---

[10]Abdul Mutaal al-Jabari, Op.Cit., hal.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang jihad dalam ajaran Islam meliputi berbagai aspek pelaksanaan hidup manusia. Baik politik, ekonomi, budaya, dan lain-lainnya.

Islam menurut pengamatan Hasan al-Banna adalah :

> "Sungguh keliru anggapan yang menyatakan Islam hanya terdiri dari aspek rohaniah dan ibadah. Sesungguhnya ia Islam sekaligus doktrin, penyembahan, tanah air, kebangsaan, agama ,kerohanian, al-qur'an , dan pedang."[11]

Oleh karena itu disaat menghadapi kesulitan, tampak sekali kegigihannya Hasan al-Banna dalam menghadapi setiap kelompoknya dalam melaksanakan syari'at Islam dibawah Impelialisme dan Kapitalisme.

Sehingga Hasan al-Banna menandaskan bahwa; "Tak bisa dibiarkan, bahwa gerakan kita muncul pada suatu zaman ketika antara agresor asing dan kaum nasionalis sedang memuncak keberaniannya dalam memojokkan syari'at Islam. Itu pulalah yang membedakan gerakan kita dengan gerakan-gerakan sebelumnya."[12]

Allah telah berfirman :

---

[11] Ishak Musa al-Husaeni, Op.Cit., hal. 35.

[12] Ibid, hal. 123 - 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Apakah mereka mau hukum Jahiliyah, padahal bukankah tidak ada siapa-siapa yang hukumnya lebih baik dari pada Allah, bagi orang-orang yang berkeyakinan[13]

Dengan demikian, walaupun beliau tenggelam menek kuni Nazisme dan Kapitalisme, namun karena konsepsi itu diilhami dengan iman yang bersumber wahyu, maka praktek nya justru mendisiplinkan terhadap pelaksanaan program Ikhwanul Muslimin, serta menciptakan rasa solidaritas - tinggi di kalangan anggotanya.

Hasan al-Banna memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan hukum di Mesir, ia menghendaki sistem konstitusional yang benar-benar islami, seperti telah dikatakan :

"Ditetapkannya kebebasan pribadi, dilaksanakannya - musyawarah, ditegakkannya hak-hak rakyat dan tang - gung jawab Pemerintah terhadap rakyat, serta kebeba san rakyat dalam melakukan kegiatan dan ketentuan - batas waktu bagi setiap pemerintah."[14]

Himbauan itu ditegaskan lagi dengan :

"Soal-soal yang fondamental seperti ini, dalam hubungannya dengan pemerintah, haruslah dijalankan de ngan berpedoman kepada ajaran dan aturan-aturan Islam atau syari'at Islam."[15]

---

[13] Depag.RI., Op.Cit., hal. 168.

[14] Fathi Utsman, Ikhwanul Muslimin Membedah Demokrasi, (terjemah), Nasmawi Lovita Anas, Jakarta, 1988, Media Da'wah, hal. 5.

[15] Ibid, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah kerasnya pandangan al-Banna terhadap terlaksananya hukum Allah dan hukum Rasulullah agar di terapkan dalam situasi dan kondisi yang dimana orang-orang muslim yang dalam dirinya mengaku sebagai hamba Allah.

Karena itu dalam misi yang disebar luaskan adalah tidak akan berhenti sepanjang masa dan selalu mengikuti arus waktu, tanpa mengenal lelah sebelum tujuan tercapai.

C. Kendala Yang Dihadapi Ikhwanul Muslimin

Ada dua kendala yang menjadi penghalang oleh organisasi yang dipimpin Hasan al-Banna. Yaitu; Pertama, Kekejaman yang diperlakukan oleh kaum penjajah asing terhadap rakyat Mesir (Inggris) atau sering disebut dengan Imperialisme Barat. Kedua, adalah kelompok Kapitalisme menyusup dalam kelompok kaum teknokrat Mesir dan tokoh keagamaan.

Ketika Perang Dunia pecah, Mesir telah memperlakumkan dirinya mengakui kekuasaan asing, yang pada tahapan berikutnya mereka telah menggabungkan dirinya. Bersamaan dengan kondisi tersebut, Ikhwanul Muslimin menyatakan diri sebagai kekuatan yang tidak atau ikut terjun kedalam blok manapun dan tidak menyatakanketerikatannya dengan dukungan Mesir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggris memandang gejala tersebut tidak memperkuat posisinya di Mesir, bahkan mereka menanggapinya sebagai penghambat besar terhadap penguasanya di Mesir. Karena itu mereka mengambil tindakan terhadap Ikhwanul Muslimin sebagai berikut :

1. Menjauhkan para pendukung Hasan al-Banna dari semua kursi Pemerintahan di Mesir, dan juga memecat 'Ali Mahir dari kursi Perdana Menteri untuk digantikan Husaein Sirri. Sebab 'Ali Mahir memiliki hubungan intim dengan Hasan al-Banna sejak tahun 1935, disamping itu karena ia begitu menghormati nilai-nilai ajaran Islam yang terlihat dari sikap moral dan berfikirnya, serta integritas politiknya yang dimanfaatkan untuk menghalang hubungan Mesir dengan negara Islam diluar Mesir.
2. Memutasikan Hasan al-Banna dari pekerjaannya di kota Kairo ke kota Qana, sebagaimana halnya dilakukan terhadap Wakil kedua Ikhwan, Ahmad as-Sakari ke al-Wajh al-Bahri, 19 Mei 1941. 16

Walupun demikian, posisi Inggris tetap goyah, hal ini disebabkan karena gerakan Ikhwanul Muslimin telah benar-benar mengakar dan disadari oleh semua rakyat Mesir. Bahkan mereka telah merasakan akan manfaat dan keuntungan pembelaan Ikhwanul Muslimin terhadap nasib mereka, baik membebaskan mereka dari cengkeraman rasa ketakutan, kemiskinan, penyakit peismis dan perbaikan

---

[16] Abdul Mutaal al-Jabari, Pembunuhan Hasan al-Banna, (terjemah), Afif Muhammad, Bandung, 1986, Pustaka, hal. 78 - 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral bangsa Mesir.

Dukungan rakyat Mesir terhadap Ikhwanul Muslimin disambut dengan taufan kekejamanaimperialisme dan kolonialisme Barat. Mereka melancarkan serangan besar-besaran terhadap Ikhwanul Muslimin sekitar tahun 1946 sampai pada pembubarannya pada tahun 1948.

Hal ini disebabkan karena :

1. Pada tahun 1946 Ikhwan secara resmi memutuskan hubungan dengan kebudayaan Inggris..... Shidqi Pasha kembali ke Kairo, 25 Oktober 1946, dengan membawa perjanjian Shidqi-Befon yang harus dilaksanakan oleh kedua partai yang berkoalisi di bawah pengawasan aspirasi rakyat Mesir yang dipercayakan kepada Ikhwan.
2. 16 Nofember 1946 Mahasiswa bergabung untuk melancarkan gerakan, menuntut diserahkannya Wadi an-Nil kepada Mesir. Ikhwan ikut andil di dalamnya. Mereka menyampaikan petisi kepada pemerintah dan parlemen yang berisi kepada tuntutan rakyat. Dan pada 25 Nopember, terjadi gerakan-gerakan perusahaan terhadap Markas-markas dan Kantor kantor Inggris yang dibarengi dengan pembakaran-buku-buku yang berbahasa Inggris di tempat-tempat umum sebagai demonstrasi rekasi Pemerintah menutup Al-Azhar University, dan menangkap sejumlah tokoh-tokoh Ikhwan dan tokoh-tokoh Nasionali
3. 25 Januari 1947 an-Nuqrasyi mengeluarkan maklumat tentang pembatalan negoisasi dan menyampaikan niatnya untuk menyerahkan persoalan Mesir pada Dewan Keamanan PBB seperti yang diusulkan pada masa jabatan Shidqi dan sesudahnya. 17

Kemudian pada tanggal 10 Nopember 1948 berdasar-

---

[17] Abdul Mutaal al-Jabari, Op.Cit., hal.104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan negara Inggris dan Perancis, Amereka di Fayed maka dikirimlah perwakilan Inggris ke Kairo untuk membawa surat keputusan dari pertemuan mereka. Surat itu berisi sebagai berikut :

Nomer : 1843/AS/48, tanggal 13 Nofember 1948

Kepala Dinas Inteljen No.13

Sehubungan dengan pertemuan yang dilakukan - di Fayed pada tanggal 10 bulan ini, dengan dihadiri oleh duta-duta dari Kerajaan Inggris, Perancis dan Amerika.
Maka saya beritahukan kepada tuan bahwa akan diambil tindakan-tindakan yang lazim dengan perantaraan kedutaan Inggris di Kairo untuk membubarkan organisasi Ikhwanul Muslimin. Karena telah diketahui bahwa perintah-perintah ledakan akhir-akhir ini dilakukan oleh anggota-anggotanya.

Tertanda,

G.D. Oberian Meger.[18]

Kemudian surat keputusan yang lain, yang dikirim Kepala Badan Inteljen Cabang "A" dipimpin oleh Angkatan Bersenjata Inggris di Timur Tengah kepada Badan Intel - jen G-S 13 yang dipimpin oleh Angkatan Inggris di Mesir berisikan antara lain sebagai berikut :

---

[18]Abdul Mutaal al-Jabari, Op.Cit., hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal : Organisasi Ikhwanul Muslimin
No : 167/ANT/48, tanggal 20 Nofember 1948
Kepada Badan G-S 13

Pimpinan Tertinggi Angkatan Bersenjata Inggris, di Mesir dan di Timur Tengah :

1. Sehubungan dengan surat tuan No. 734/ANT/B/48, tanggal 17 Nofember 1948.
2. Pimpinan Tertinggi ini diberitahukan secara resmi oleh Kedutaan Kerajaan Inggris di Kairo, bahwa langkah-langkah diplomatik akan diambil dengan tujuan meyakinkan Pemerintah Mesir agar membubarkan organisasi Ikhwanul Muslimin secepat mungkin.
3. Hal-hal yang berkaitan dengan keputusan-keputusan yang telah dilaporkan dari rakyat asing yang berdiam di Mesir telah dikirimkan kepada Kementrian Luar Negeri untuk diketahui.

Tertanda,
Kepala Departemen "A"
Pimpinan Angkatan Bersenjata
Inggris Timur Tengah

Kolonel A. M. Mc. Dermeut.[19]

Itulah kendala yang dihadapi Ikhwanul Muslimin, dan dilancarkan oleh pihak penjajah dan penguasa. Hal itu terlihat sekali mulai pemerintah dipegang oleh Abdul Hadi, yang kemudian digantikan oleh Gamal Abdul Naser, dan Perdana Menterinya Naser, yakni Moh.Fahmi an-

---

[19] Syekh Jabir Riza, Perjalanan Derita Ikhwanul Muslimin, (terjemah), Zein Hussen al-Hamid, Surabaya, 1987, Ilmiyah press, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nuqrasyi yang mewakili Partai Sa'di.

Namun perlu menjadi catatan bahwa, meskipun begitu keras halangan Ikhwanul Muslimin untuk menegakkan - missinya di Mesir sebagai realisasi gagasan-gagasan mereka tentang konsepsi Islam secara Universal dan kaffah namun semuanya dihadapi dengan penuh keoptimisan akan kemenangan yang diperjuangkan.

Zaenab al-Ghozali, sebagai Ketua Jami'atul Muslimat memahami kondisi tersebut dengan penuh keprihatinan akan tetapi didasari keteguhan pendirian sebagai orang Ikhwan. Beliau mengatakan didalam suratnya yang dikirimkan kepada Pemimpin Umum Ikhwanul Muslimin, Hasan al-Banna sebagai berikut :

> "Tuan-ku Hasan al-Banna,
>
> Zaenab al-Ghozali al-Jabari pada hari ini datang untuk menyerahkan diri kepada Tuan, sebagai pengabdian kepada Allah dan untuk kepentingan da'wah kepada Allah. Demi tujuan ini Tuanlah satu-satunya orang - yang setiap saat dapat menerintah, dan saya sudah siap untuk menerima perintah Tuan."20

Itulah yang menjadi ciri khas orang-orang Ikhwan dalam kegigihannya membela agama Allah yang diinjak-injak harga dirinya oleh orang-orang yang tidak bertang - gung jawab. Karena itu mereka menumpahkan darah bukan

---

20 Zaenab al-Ghozali al-Jabali, Perjuangan Wanita Ikhwanul Muslimin,(terjemah),H.Salim Basyarahail, Jakarta, 1988, Insani Press, hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kedaulatan rakyat Mesir yang luntur, akan tetapi karena semata-mata tuntutan wahyu suci yang harus ditegakkan diseluruh dunia Islam khususnya Mesir.

Hasan al-Banna menghimbau Ikhwan tidak pernah berhenti, apalagi disaat-saat kritis. Hal ini dimaksudkan bisa memberikan kegairahan dan optimis terhadap nasib yang dihadapinya. Sebagai layaknya organisasi semula didirikan. Isi pengarhan itu adalah :

> "Medan juang yang pertama adalah diri anda sendiri, dan kalau anda berhasil melakukannya, niscaya dengan mudah anda menaklukkan musuh-musuh anda yang lain, tapi kalau anda tidak mampu menaklukkannya, maka jangan harap anda bisa menaklukkan musuh-musuh anda.
> Karena itu, latihlah diri anda terlebih dahulu untuk menaklukkan diri anda sendiri, dan ingatlah bahwa seluruh dunia ini selalu menanti munculnya generasi muda yang betul-betul suci, memiliki moral yang kuat dan terpuji..... "21

Kemudian Hasan al-Banna juga menyampaikan pesan:

> "Ada tiga hal yang menyelamatkan kita, karena itu peganglah ia baik-baik, dan ada pula tiga hal yang menghancurkan, lantaran itu jauhilah ia sekuat tenaga anda; Sholat, membaca Qur'an, dan selalu memonitor diri adalah tiga hal yang menyelamatkan diri......" 22

Dengan demikian kendala yang dihadapi Ikhwanul Muslimin, yang begitu keras dan kejam, bahkan telah me-

---

[21] Abdul Mutaal al-Jabari, Op.Cit., hal. 83.

[22] Ibid, hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkannya pemimpin Ikhwan terbunuh dalam peristi wa yang mengharukan. Walaupun demikian, anggota Ikhwan menumpahkan darah mereka bukan karena kedaulatan rakyat Mesir yang luhur, akan tetapi semua itu dilakukan semata-mata hanya karena tuntutan wahyu suci yang mesti ditegakkan secara kokoh di semua penjuru dunia Islam.

D. Pengaruh Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir dan di-Negeri-negeri Islam lainnya

Gejala kebangunan Islam adalah merupakan suatu kesinambungan missi Rasulullah dan segenap kelompok kaum muslimin. Sedangkan Ikhwanul Muslimin adalah gerakan yang berkiprah untuk memerdekakan ummat Islam dari kungkungan syari'at yang sesat, dan menuju teraktualisasi nya syari'at Islam secara universal dan kaffah.

Karena itu kader-kader Ikhwan yang tidak masuk perangkap kekejaman penguasa dan sindikat asing, telah kemudian menyebar ke berbagai negeri Arab. Seperti; Saudi, Sudan, Jordan, Suria, Libya, Kuwaet, Marokko, dan beberapa negeri teluk lainnya, bahkan ada sebagian ke-Eropah.

Hal ini tidaklah mengherankan bagi para pengamat, karena gerakan Ikhwanul Muslimin adalah merupakan sosok organisasi yang terkordinair secara rapi dan melaksanakan tahapan-tahapan programnya secara tepat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bijaksana. Kemudian secara tempat, Ikhwan berada dalam pusar dunia keilmiyahan, dimana mahasiswa luar negeri menuntut pengetahuan.

Hal ini yang mendorong Ikhwan dengan mudah mendirikan cabang-cabangnya di berbagai negeri Islam termasuk di Indonesia.

Menurut Dr. Amin Rais, sewaktu mengadakan pengamatan gerakan Ikhwanul Muslimin di tahun 1978, mengatakan :

> "Didalam kursi kepengurusan senat Mahasiswa di Alexandria, Jama'ah Islamiyah merebut 60 kursi dari 60 di Fakultas Kedokteran, 60 dari 60 di Fakultas Teknik, 47 dari 48 di Fakultas Pertanian, 42 dari 48 di Fakultas Farmasi, 43 dari 60 di Fakultas Ilmu - Pasti, dan 44 dari 48 di Fakultas Hukum." 23

Pada dasarnya keterpeutan mahasiswa dengan kelompok Ikhwanul Muslimin adalah karena konsepsi keislaman para tokoh Ikhwan yang ilmiyah dan dapat diimplomentasi dalam bentuk kehidupan masyarakatnya.

Adapun sebagai indikasi dari bias missi da'wah - dan perjuangan Ikhwan adalah faktor jihad. Dimana prinsip ini yang mengilhami Pimpinan Organisasi Pembebasan Palestina, karena semasa Yasser Arafat menjadi mahasis-

---

[23] Amin Rais, Prisma, Op.Cit., hal.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wa di Fakultas Mesin, kemudian mengamati secara langsung sepak terjang gerakan Ikhwan, beliau secara obyektif dan terbuka telah memberikan dukungan sepenuhnya. Sehingga pada tahapan perkembangan selanjutnya setelah beliau menyelesaikan pendidikannya, menginstrudusir gerakan Ikhwan ke dalam suatu organisasi al-Fath yang didirikan pada tahun 1968.[24]

Memang, tak dapat disangsikan bahwa keberadaan Islam senantiasa tumbuh dan berkembang sejalan dengan derasnya menghadapi kemajuan dan tantangan, yang sudah barang tentu situasi inipun mengharapkan penanganan secara terpadu dan ketotalitasan ajarannya. Sehingga ada pendapat dari seorang ahli sejarah yang sangat berjiwa Kristen, Prof. K.S. Latoretto, bahwa :

> "Betapapun bertentangan semangat ajaran Yesus dengan kekuatan senjata, dan betapapun tidak mengakuinya, sudah menjadi kenyataan sejarah, bahwa seringkali berkat kekuatan senjata maka ajaran Yesus dapat hidup terus."[25]

Artinya suatu misi akan bergerak dan berkembang, sekaligus berpengaruh, manakala dihadapkan tantangan yang selalu dimunculkan oleh musuh-musuhnya.

---

[24] Edward Mortimer, Op.Cit., hal. 142.

[25] Eric Hoffer, Gerakan Massa, (terjemah), Masri Maris, Jakarta, 1988, Yayasan Obor Indonesia, hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu tidak kalah utamanya kalau gerakan Ikhwanul Muslimin yang didasarkan pada Islam yang mutlaq kebenarannya berkembang dan berpengaruh di lubuk hati yang merasa telah mengangkat sumpah dengan Allah.

Dari sudut penglihatan tokoh sejarah di Indonesia, Syafi'i Ma'arif. Ia mengatakan dengan jujur bahwa : "Tipe diantara gerakan-gerakan modernis Islam di seluruh dunia, sejak akhir abad ke XIX, terutama yang dipelopori oleh ; Jamaluddin al-Afghani, dan murid-muridnya, Moh. Abduh, Hasan al-Banna, adalah memberikan kesan positif terhadap gerakan modernis di Indonesia. Hal ini adalah karena usaha pembangunan kembali perumahan ummat Islam dalam menghadapi perubahan sosial kultural yang begitu sangat cepat."[26] Begitu juga yang di tuturkan oleh Prof. Dr. H. M. Rasyidi, yang tamatan - Universitas Kairo itu.[27]

---

[26]Syafi'i Ma'arif, Islam dan Masalah Kenegaraan Jakarta, 1987, LP3ES, hal. 64. Lihat; B.J Boland, Pergumulan Islam Di Indonesia, hal. 76.

[27]Rasyidi, 70 Tahun Prof. Dr. Rasyidi, Jakarta, 1985, Harian Pelita Umum, hal. 18 - 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id